

Potret Relasi Gender di UIN Ar-Raniry

Inayatillah

Inayatillah adalah Dosen Senior Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

Abstrak

Artikel ini mengkaji bagaimana relasi gender civitas akademika dan mahasiswa UIN Ar-Raniry. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui kesenjangan relasi gender yang ada di UIN Ar-Raniry. Studi ini menunjukkan bahwa ada perkembangan peningkatan kuantitas dosen dan karyawan perempuan UIN Ar-Raniry ketika dibandingkan antara tahun 2013 dengan 2015. Bahkan penerimaan jumlah dosen pada tahun 2015 menunjukkan hampir berimbang antara persentase perempuan dan laki-laki. Sementara itu untuk persentase jumlah mahasiswa UIN Ar-Raniry masih lebih banyak perempuan ketimbang laki-laki.

Kata Kunci : *Relasi Gender & UIN Ar-Raniry*

A. Pendahuluan

Studi tentang relasi gender di perguruan tinggi telah banyak diteliti oleh berbagai pusat studi wanita (PSW) yang ada di perguruan tinggi. Hasil kajian tersebut secara garis besarnya menunjukkan bahwa kesenjangan antara peran dosen atau karyawan laki-laki dan perempuan lebih disebabkan oleh peraturan-peraturan lembaga yang netral gender, beban ganda, dan budaya patriarkhi.¹ Kesenjangan peran dosen dan karyawan laki-laki dan perempuan tidak hanya dapat dilihat dari segi kuantitasnya tetapi juga dari aspek kualitasnya. Penelitian yang dilakukan Raihan Putry menjelaskan bahwa rendahnya peran dosen perempuan pada posisi manajerial karena rendahnya kualifikasi akademik.² Dengan demikian gambaran tentang relasi gender yang ada di perguruan tinggi lainnya juga tidak jauh beda dengan hasil penelitian di atas.

Namun menarik untuk dicermati pada perkembangan selanjutnya khususnya dinamika relasi gender yang ada di UIN Ar-Raniry pada tahun 2015. Dimana kesenjangan relasi gender dalam bentuk kuantitas, lambat laun mengalami perubahan ke arah yang positif. Fakultas yang selama ini identik diminati oleh kaum laki-laki sekarang sudah mulai menunjukkan pada posisi seimbang antara laki-laki dan perempuannya. Bahkan

¹Yuniyanti Chuzaifah, et al. (2004), *Realita dan Cita Kesetaraan Gender di UIN Jakarta: Baseline dan Analisa Institusional Pengarusutamaan Gender Pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 1999-2003*, Jakarta: McGill IAIN-ISEP. Susilaningsih, et al. (2004), *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, McGill dan ISEP. Rasyidah, et al. (2007), *Potret Kesetaraan Gender di IAIN Ar-Raniry*, Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry.

²Raihan Putry Ali Muhammad (2003), "Kemampuan Manajerial Dosen Wanita di Unsyiah dan IAIN Ar-Raniry Suatu Analisis Mengenai Bias Gender", (Disertasi Master: PPS Unsyiah Banda Aceh)

kesenjangan jumlah civitas akademika UIN Ar-Raniry antara laki-laki dan perempuannya semakin berkurang persentasenya. Fakta ini menunjukkan bahwa akses dan partisipasi perempuan dalam perguruan tinggi Islam sudah meningkat dibanding tahun sebelumnya. Walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kesenjangan relasi gender dalam bentuk kualitas masih belum menunjukkan pengurangan persentase yang signifikan. Masih banyak posisi strategis di lingkungan UIN Ar-Raniry yang diduduki oleh laki-laki, tetapi tidak menutup kemungkinan jika peningkatan kuantitas akses dan partisipasi perempuan dibarengi dengan upaya peningkatan kualitasnya. Sehingga suatu saat UIN Ar-Raniry akan dapat mencapai posisi kesetaraan dan keadilan gender baik itu dari aspek kuantitas dan kualitasnya. Oleh karena itu artikel ini ditulis untuk melihat tingkat persentase kesejangan relasi gender di kalangan civitas akademika UIN Ar-Raniry.

Ruang lingkup artikel ini akan memaparkan data dan mendiskusikan tentang jumlah keseluruhan PNS di UIN Ar-Raniry berdasarkan data terpilah. Selanjutnya akan dilihat penyebaran dosen di masing-masing fakultas berdasarkan jenis kelamin. Data tentang penyebaran karyawan PNS di masing-masing unit kerja akan disajikan berikutnya. Pada akhirnya tulisan ini akan melihat jumlah keseluruhan mahasiswa UIN Ar-Raniry berdasarkan jenis kelamin.

Secara harfiah gender adalah kelompok kata yang mempunyai sifat maskulin, *feminine*, atau tanpa keduanya yaitu netral.³ Di dalam kamus bahasa Indonesia belum ditemukan kata gender. Sedangkan di dalam bahasa Inggris gender berarti *sex* (jenis kelamin). Sehingga bisa dikatakan bahwa gender bukan hanya ditujukan untuk salah satu jenis kelamin. Akan tetapi gender bisa diarahkan pada laki-laki dan perempuan. Adapun gender secara definisi merupakan suatu konsep yang mengacu pada peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat.⁴ Selain itu gender juga diartikan sebagai semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lainnya.⁵

Selanjutnya perbedaan gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakatnya. Secara sederhana perbedaan gender telah melahirkan perbedaan peran, sifat dan fungsi yang terpola sebagai berikut:

³Asriati Jamil dan Amany Lubis, *Pengantar Kajian Gender* (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2003), 54.

⁴Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor: 132 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan di Daerah, BAB I, Pasal 1, ayat 1.

⁵Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 8-9.

	Perempuan	Laki-laki
Sifat	Feminin	Maskulin
Fungsi	Reproduksi	Produksi
Ruang Lingkup	Domestik	Publik
Tanggung Jawab	Nafkah Tambahan	Nafkah Utama

Anggapan bahwa sifat perempuan feminin atau laki-laki maskulin bukanlah suatu yang mutlak, semutlak kepemilikan manusia atas jenis kelamin biologisnya. Analisis gender akan membantu memahami berbagai perubahan itu dengan mengubah cara memandang pola relasi gender yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat berubah, sedangkan pada kenyataan dapat dan mungkin berubah.⁶

Perbedaan gender (*gender differences*) pada proses berikutnya melahirkan peran gender (*gender role*) dan dianggap tidak menimbulkan masalah, maka tidak pernah digugat. Akan tetapi yang menjadi masalah dan perlu digugat oleh mereka yang menggunakan analisis gender adalah struktur “ketidakadilan” yang ditimbulkan oleh peran gender dan perbedaan gender tersebut.

Ada 3 (tiga) aspek pembahasan tentang gender, yaitu: a) Kontruksi biologis dari ciri primer, sekunder, maskulin, feminim (anggapan bahwa sikap perempuan feminin atau laki-laki maskulin sesuatu yang mutlak, semutlak kepemilikan, manusia atas jenis kelamin biologisnya); b) Kontruksi sosial dari peran citra baku (*stereotype*); c) dan kontruksi agama dari keyakinan, kitab suci agama.⁷

Dalam memahami konsep gender perlu membedakan kata “gender” dengan kata “seks”. Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yang secara fisik melekat pada masing-masing jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin merupakan kodrat atau ketentuan Tuhan sehingga sifatnya permanen dan universal. Jenis kelamin atau seks merupakan aspek biologis hormonal dan anatomis antara perempuan dan laki-laki. Seks tidak bisa berubah, permanen, dan tidak bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan karenanya bersifat mutlak. Sedangkan gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal persifatan, peran, fungsi, hak perilaku yang dibentuk oleh masyarakat. Oleh karenanya gender bersifat relatif, dapat berubah dan dapat dipertukarkan. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat yang lain. Perbedaan konsep

⁶Lies Marcoes-Natsir, *Jender dan Pembangunan*, (Jakarta: Kantor Menag Pemberdayaan Perempuan RI, 2001), hal. 6.

⁷Julia Cleve Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 5

gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan tentang gender di atas sehingga dapat dipahami bahwa gender adalah peran perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk, dibuat dan dikonstruksi oleh masyarakat. Peran yang diberikan baik kepada laki-laki maupun perempuan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi, dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktifitas.

B. Pembahasan

1. Profil UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry memiliki catatan sejarah yang panjang tentang proses pendiriannya. Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang pertama di Aceh, UIN Ar-Raniry resmi didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 yang ketika itu masih bernama Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN Ar-Raniry). Kelahiran IAIN Ar-Raniry merupakan hasil kebulatan tekad pemerintah dan rakyat Aceh yang telah lama memperjuangkan berdirinya sebuah perguruan tinggi Islam disamping perguruan tinggi umum. Jika dilihat dari sejarah berdirinya perguruan tinggi Islam secara nasional maka IAIN Ar-Raniry tercatat sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam ketiga berdirinya setelah IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN Sunan Kalijaga) di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah (UIN Syarif Hidayatullah) di Jakarta.

Berdasarkan informasi dari buku-buku yang menulis tentang sejarah berdirinya UIN Ar-Raniry menyatakan bahwa telah ada tiga fakultas yang berdiri terlebih dahulu sebelum peresmian IAIN Ar-Raniry, yaitu Fakultas Syariah tahun 1960, dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 yang merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga. Sedangkan Fakultas Ushuluddin berdiri tahun 1962 tetapi dengan status swasta.

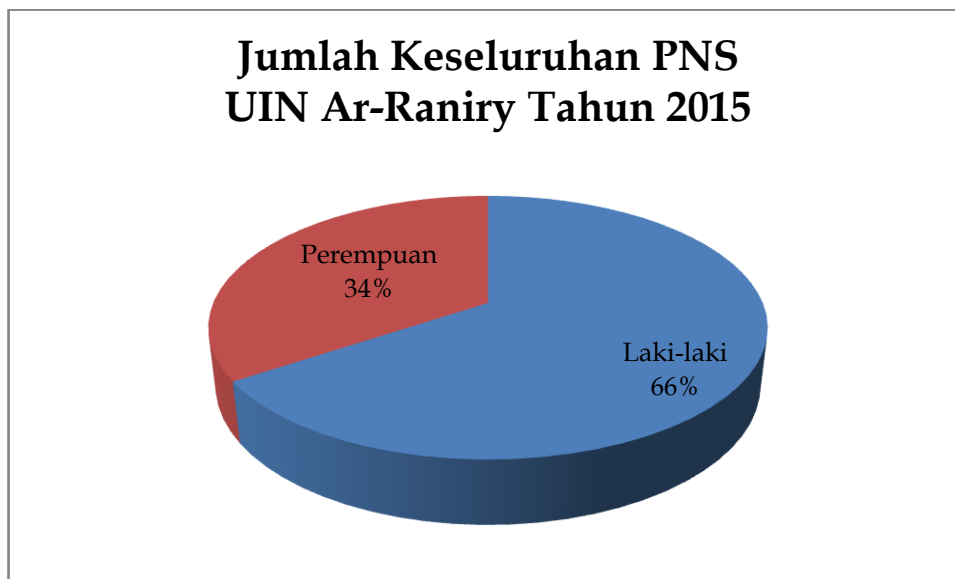
Setelah beberapa tahun menjadi cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka pada tahun 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin. Selanjutnya beberapa tahun kemudian bertambah dua fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah pada tahun 1968 dan Fakultas Adab tahun 1983.

Sejak berdirinya sampai dengan sekarang IAIN Ar-Raniry telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari penambahan jumlah jurusan di dalam masing-masing fakultas, jumlah mahasiswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan pada Oktober 2013 IAIN Ar-Raniry telah resmi berubah menjadi Universitas Islam Negeri Ar-

Raniry. Perubahan status kelembagaan ini telah menuntut UIN Ar-Raniry untuk memperluas kajian keilmuannya tidak hanya pada ilmu pengetahuan agama tetapi juga mengintegrasikannya dengan ilmu pengetahuan umum (selama ini dipahami sekuler) sehingga berdiri tiga fakultas baru yaitu Fakultas Sains dan Teknologi, Psikologi, dan Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (Fisip). Selain itu ada juga fakultas yang berdiri sendiri yang sebelumnya merupakan bagian dari Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

2. Civitas Akademika UIN Ar-Raniry

Adapun jumlah keseluruhan civitas akademika (dosen dan karyawan) UIN Ar-Raniry yang sudah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sampai tahun 2015 adalah sebanyak 783 orang. Dimana jumlah PNS laki-laki masih lebih banyak dibandingkan jumlah PNS perempuan yaitu 514 (66%) PNS laki-laki dan 269 (34%) PNS perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi lembaga perguruan tinggi sedangkan lembaga pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas jumlah PNSnya masih cenderung berimbang bahkan untuk lembaga pendidikan dasar didominasi oleh perempuan.



Grafik 1: Jumlah Keseluruhan PNS UIN Ar-Raniry Tahun 2015

Sementara itu penyebaran PNS UIN Ar-Raniry berdasarkan unit kerja yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry paling banyak berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sejumlah 224 PNS yang terdiri dari 125 (56%) PNS laki-laki dan 99 (44%) PNS perempuan. Sedangkan jumlah PNS yang paling sedikit adalah yang bekerja di lembaga non struktural yang termasuk dalam organisasi tata kerja UIN Ar-Raniry, diantaranya Pusat

Potret Relasi Gender di UIN Ar-Raniry

Pengembangan Bisnis, Pusat Layanan Internasional, Ma'had Al-Jami'ah dan asrama, dan percetakan.

Tabel 1: Jumlah Keseluruhan PNS UIN Ar-Raniry Berdasarkan Unit Kerja

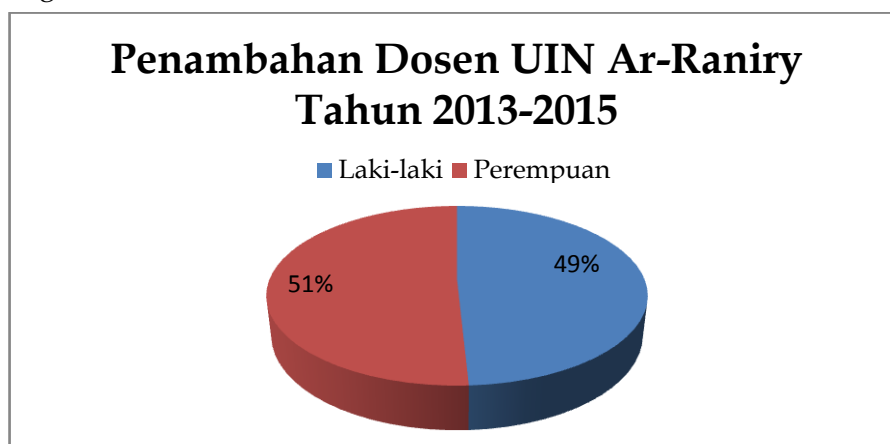
No.	Unit Kerja	Jumlah	Jenis Kelamin		Ket.
			Lk	Pr	
1.	Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh	1	1	0	
2.	Wakil Rektor	3	3	0	
3.	Fakultas Syari'ah dan Hukum	82	65	17	
4.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	224	125	99	
5.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	53	39	14	
6.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	70	49	21	
7.	Fakultas Adab dan Humaniora	64	46	18	
8.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	30	16	14	
9.	Fakultas Sains dan Teknologi	52	27	25	
10.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	17	13	4	
11.	Fakultas Psikologi	17	11	6	
12.	Pascasarjana	9	7	2	
13.	Kelompok Dosen DPK	10	8	2	
14.	Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan	79	58	21	
15.	Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama	24	14	10	
16.	Lembaga Penjamin Mutu (LPM)	9	6	3	
17.	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	11	10	1	
18.	Perpustakaan	14	5	9	
19.	Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data	5	4	1	
20.	Pusat Pengembangan Bahasa	5	3	2	
21.	Pusat Pengembangan Bisnis	1	1	0	
22.	Pusat Layanan Internasional	1	1	0	
23.	Ma'had Al Jami'ah dan Asrama	1	1	0	
24.	Percetakan	1	1	0	
Jumlah		783	514	269	

Simpeg kemenag / 05/01/2016 11:00

Peningkatan jumlah PNS yang bekerja di UIN Ar-Raniry sangat berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan UIN Ar-Raniry. Untuk dua tahun terakhir rekrutmen tenaga pengajar dan karyawan PNS mengalami peningkatan. Bahkan penambahan jumlah dosen yang bekerja di UIN Ar-Raniry mengalami peningkatan yang cukup tinggi khususnya pada dua tahun terakhir (2013-2015). Peningkatan jumlah dosen dalam dua tahun terakhir ini sangat berkaitan dengan penambahan sejumlah fakultas baru di UIN Ar-Raniry. Namun di tahun 2015 UIN Ar-Raniry tidak membuka penerimaan dosen, padahal fakultas yang baru resmi berdiri masih sangat kekurangan tenaga pengajar khususnya dosen tetap. Meskipun penambahan jumlah dosen dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan cukup tajam namun secara keseluruhan jumlah dosen laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dosen perempuan.

3. Dosen UIN Ar-Raniry Tahun 2013-2015

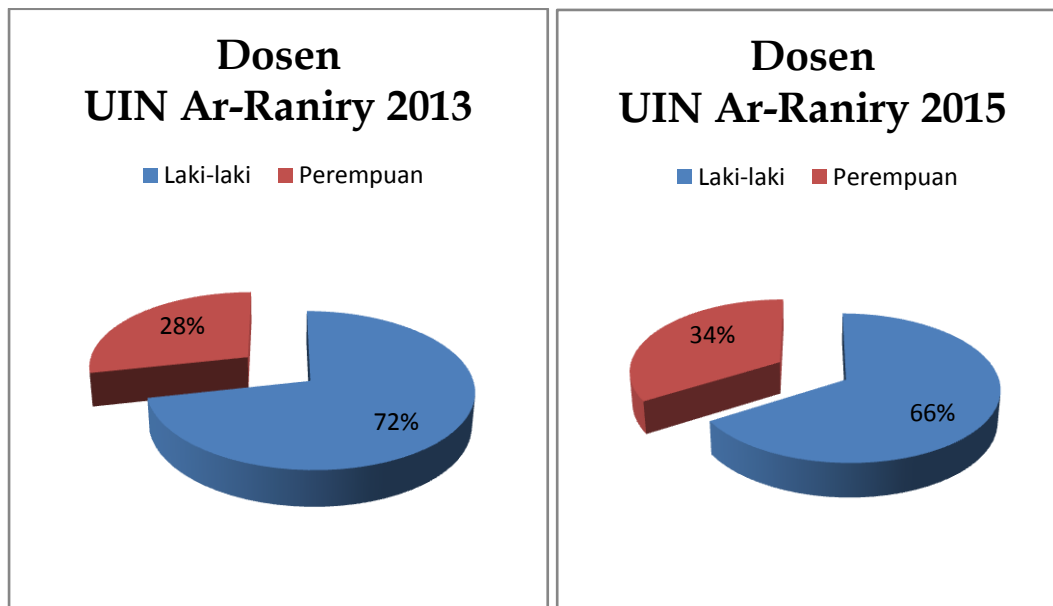
Berdasarkan hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah dosen tetap PNS UIN Ar-Raniry tahun 2015 sejumlah 502 orang. Padahal tahun 2013 jumlah keseluruhan dosen UIN Ar-Raniry adalah 380 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu dua tahun UIN Ar-Raniry telah menambah 32% jumlah dosen dari tahun 2013 atau terjadi peningkatan sejumlah 122 orang dosen. Bahkan ada fenomena menarik yang tampak pada penambahan dosen UIN Ar-Raniry dalam rentang waktu 2013-2015 dimana dari 122 orang penerimaan dosen baru jumlah dosen perempuan yang diterima sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 62 (51%) orang dosen perempuan dan 60 (49%) orang dosen laki-laki.



Grafik 2: Penambahan Jumlah Dosen UIN Ar-Raniry Tahun 2013-2015 berdasarkan jenis kelamin.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah dosen perempuan UIN Ar-Raniry tahun 2015 dibandingkan tahun 2013 juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika

pada tahun 2013 jumlah dosen perempuan 108 orang atau 28% maka pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 170 orang atau 34%. Sedangkan jumlah dosen laki-laki tahun 2013 adalah 272 orang atau 72% maka pada tahun 2015 mengalami penambahan menjadi 332 orang atau 66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik3 berikut ini.



Grafik 3: Persentase Dosen UIN Ar-Raniry Tahun 2013 dan 2014

4. Penyebaran Dosem UIN Ar-Raniry Berdasarkan Fakultas

Adapun penyebaran dosen tetap di lingkungan UIN Ar-Raniry berdasarkan unit kerja fakultas paling banyak terpusat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sejumlah 175 orang. Sedangkan jumlah dosen yang paling sedikit adalah Fakultas Psikologi yang hanya memiliki 9 orang dosen. Selain itu ada sebagian kecil jumlah dosen yang memiliki posisi dalam organisasi tata kerja UIN Ar-Raniry baik itu jabatan struktural maupun non struktural. Mereka ini adalah dosen-dosen yang diberikan tugas tambahan pada unit kerja selain fakultas. Jumlah dosen yang mendapat tugas tambahan adalah sebanyak 32 orang yang terdiri dari 28 orang dosen laki-laki dan 4 orang dosen perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang gambaran penyebaran Dosen UIN Ar-Raniry berdasarkan Unit Kerja dan Jenis Kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Penyebaran Dosen UIN Ar-Raniry berdasarkan Unit Kerja

No	Unit Kerja	Jumlah	Jenis Kelamin		Ket.
			Pria	Wanita	
1	Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh	1	1	0	
2	Wakil Rektor	3	3	0	
3	Fakultas Syari'ah dan Hukum	62	54	8	
4	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	175	97	78	
5	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	42	31	11	
6	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	55	38	17	
7	Fakultas Adab dan Humaniora	49	34	15	
8	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	24	14	10	
9	Fakultas Sains dan Teknologi	44	22	22	
10	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	10	8	2	
11	Fakultas Psikologi	9	6	3	
12	Pascasarjana	2	2	0	
13	Kelompok Dosen DPK	10	8	2	
14	Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan	0	0	0	
15	Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama	0	0	0	
16	Lembaga Penjaminan Mutu	5	4	1	
17	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	5	4	1	

Potret Relasi Gender di UIN Ar-Raniry

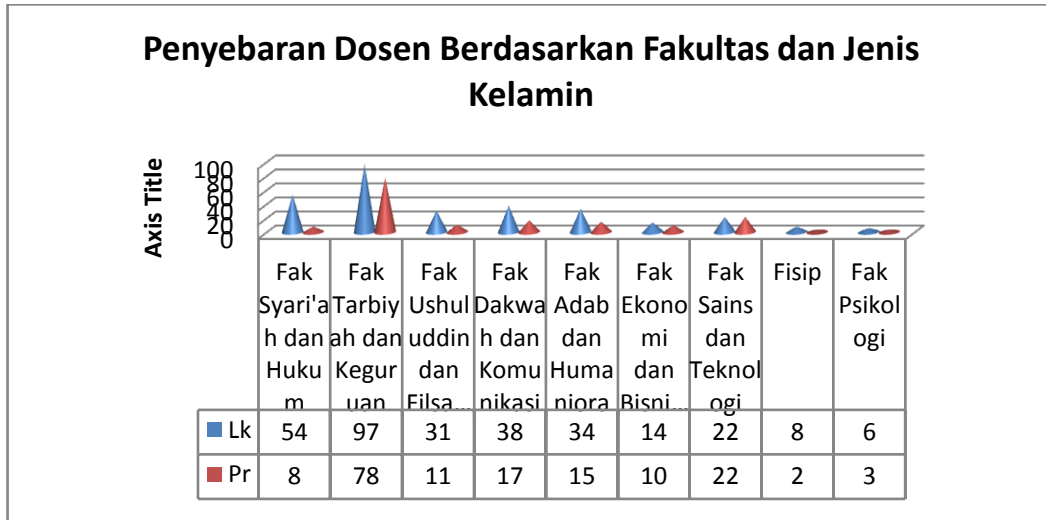
18	Perpustakaan	0	0	0	
19	Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data	1	1	0	
20	Pusat Pengembangan Bahasa	1	1	0	
21	Pusat Pengembangan Bisnis	1	1	0	
22	Pusat Layanan Internasional	1	1	0	
23	Ma'had Al Jami'ah dan Asrama	1	1	0	
24	Percetakan	1	1	0	
Jumlah		502	332	170	

Simpeg kemenag / 05/01/2016 11:00

Selanjutnya untuk mengetahui secara lebih jelas tentang penyebaran dosen pada fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry berdasarkan grafik 3 dibawah ini. Berdasarkan grafik ini dapat terlihat bahwa dosen perempuan yang paling banyak terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sejumlah 78 (45%) orang dan paling sedikit di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan hanya 3 (33%) orang. Demikian juga halnya dengan jumlah dosen laki-laki yang paling banyak di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sejumlah 97 (55%) orang dan yang sedikit di Fakultas Psikologi hanya 6 (67%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dosen pada suatu fakultas sangat berkaitan dengan jumlah keseluruhan mahasiswanya dimana jumlah mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan lebih banyak dibandingkan mahasiswa di fakultas lainnya.

Selain itu ada gejala menarik yang tampak dari grafik 3 yaitu jumlah dosen yang paling banyak untuk empat fakultas yang baru didirikan adalah Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 44 orang dosen. Sedangkan fakultas baru yang paling sedikit dosennya adalah Fakultas Psikologi sejumlah 9 orang. Hal lain yang menarik dari keberadaan dosen di Fakultas Sains dan Teknologi adalah komposisi antara dosen laki-laki dan perempuan seimbang yaitu 22 (50%) dosen perempuan dan 22(50%) dosen perempuan. Padahal jika dilihat dari teori pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin biasanya pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan eksakta lebih banyak digandrungi laki-laki ketimbang perempuan. Perempuan biasanya lebih senang menggeluti pekerjaan yang berhubungan dengan ilmu sosial. Namun realitas yang terjadi di Fakultas Sains dan Teknologi menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan paradigma berfikir dalam masyarakat Aceh

mengenai pembagian kerja ini. Untuk lebih jelasnya tentang penyebaran dosen di masing-masing fakultas dapat dilihat pada grafik 4.



Grafik 4: Penyebaran Dosen UIN Ar-Raniry Berdasarkan Fakultas dan Jenis Kelamin

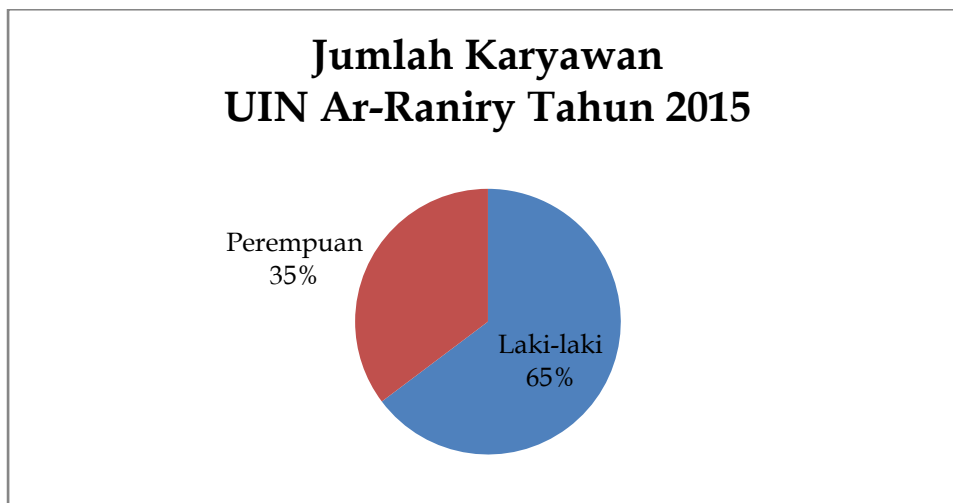
Walaupun tabel dan grafik di atas menunjukkan adanya perkembangan positif pada penambahan jumlah dosen perempuan dalam dua tahun terakhir ini namun peluang perempuan untuk menduduki posisi strategis masih sangat minim. Sampai saat ini dosen perempuan UIN Ar-Raniry belum memiliki kesempatan untuk menduduki posisi rektor dan wakil rektor. Sedangkan posisi dekan dan wakil dekan sudah pernah dijabat oleh perempuan. Untuk tahun 2015 baru ada satu dosen perempuan yang diberikan kesempatan untuk menduduki posisi Dekan yaitu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd yang sekarang menjabat Dekan Fakultas Psikologi dan lima orang dosen perempuan yang menduduki posisi wakil dekan yaitu Khairani, M.Ag sebagai Wakil Dekan III Fakultas Syariah dan Hukum, Dr. Chairan M. Nur, M.Ag sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Dr. Juwaini, M.Ag sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Mira Fauziah, M.Ag sebagai Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Dra. Soraya Devy, M.Ag sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.

Kondisi yang tidak jauh berbeda juga dapat dilihat pada kepangkatan dosen perempuan yang cenderung lebih rendah dibandingkan dosen laki-laki. Sampai saat ini baru 2 orang dosen perempuan yang berhasil meraih gelar guru besar yaitu Prof. Dr. Arbiyah Lubis dan Prof. Eka Srimulyani, Ph.D sedangkan selebihnya 18 orang guru besar adalah dosen laki-laki. Keadaan ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan dosen perempuan yang mayoritas tamatan magister atau S2 dan juga dipengaruhi oleh kepangkatan dosen

perempuan yang lebih banyak di tingkat Asisten Ahli dan Lektor baik itu dosen yang sudah memperoleh gelar Doktor (S3) maupun Master (S2).

5. Penyebaran Karyawan PNS berdasarkan Unit Kerja

Adapun jumlah keseluruhan karyawan PNS UIN Ar-Raniry tahun 2015 adalah 207 yang terdiri dari 134 (65%) karyawan laki-laki dan 73 (35%) karyawan perempuan. Pada kelompok karyawan ini laki-laki masih dominan dibandingkan perempuan. Dominasi karyawan laki-laki terbentuk sejak dari awal berdirinya UIN Ar-Raniry dimana pada tahun 1976 persentase laki-laki 95% sedangkan perempuan hanya 5%.⁸ Walaupun jumlah karyawan perempuan masih lebih sedikit dari karyawan laki-laki, namun jika dibandingkan peningkatan jumlah karyawan perempuan antara tahun 1976 dengan 2015 menunjukkan bahwa dalam waktu 39 tahun karyawan perempuan telah mengalami penambahan sebanyak 30%. Kondisi ini memberi indikasi bahwa suatu saat jumlah karyawan yang bekerja di UIN Ar-Raniry akan dapat mencapai jumlah yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.



Grafik 4: Jumlah Karyawan UIN Ar-Raniry Tahun 2015

Sementara itu jika dilihat dari sisi penyebaran karyawan UIN Ar-Raniry berdasarkan unit kerja maka pada tabel 3 cukup jelas terlihat bahwa karyawan paling banyak berada di Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan sejumlah 64 orang yang terdiri dari 48 (75%) laki-laki dan 16 (25%) perempuan. Sedangkan unit kerja yang paling sedikit karyawannya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Lembaga Penjaminan Mutu, masing-masing sebanyak 3 orang. Dari tabel 3 juga dapat dilihat bahwa jumlah karyawan

⁸Inayatillah, "Perempuan dalam Jabatan Publik: Studi Kasus IAIN Ar-Raniry", dalam buku *Serambi Mekkah yang Berubah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010), hal. 131-133.

tetap PNS pada masing-masing unit kerjasasih sangat sedikit jumlahnya. Padahal seiring dengan perubahan status menjadi UIN Ar-Raniry telah mengakibatkan penambahan fakultas yang sudah pasti akan berimplikasi pada perlunya penambahan karyawan.

Tabel 3: Penyebaran Karyawan UIN Ar-Raniry berdasarkan Unit Kerja

No	Unit Kerja	Jumlah	Jenis Kelamin		Ket.
			Pria	Wanita	
1	Fakultas Syari'ah dan Hukum	14	8	6	
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	43	23	20	
3	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	8	6	2	
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	11	9	2	
5	Fakultas Adab dan Humaniora	11	8	3	
6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	3	1	2	
7	Fakultas Sains dan Teknologi	5	2	3	
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	4	2	2	
9	Fakultas Psikologi	5	2	3	
10	Pascasarjana	6	4	2	
11	Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan	64	48	16	
12	Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama	13	6	7	
13	Lembaga Penjaminan Mutu	3	2	1	
14	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	5	5	0	

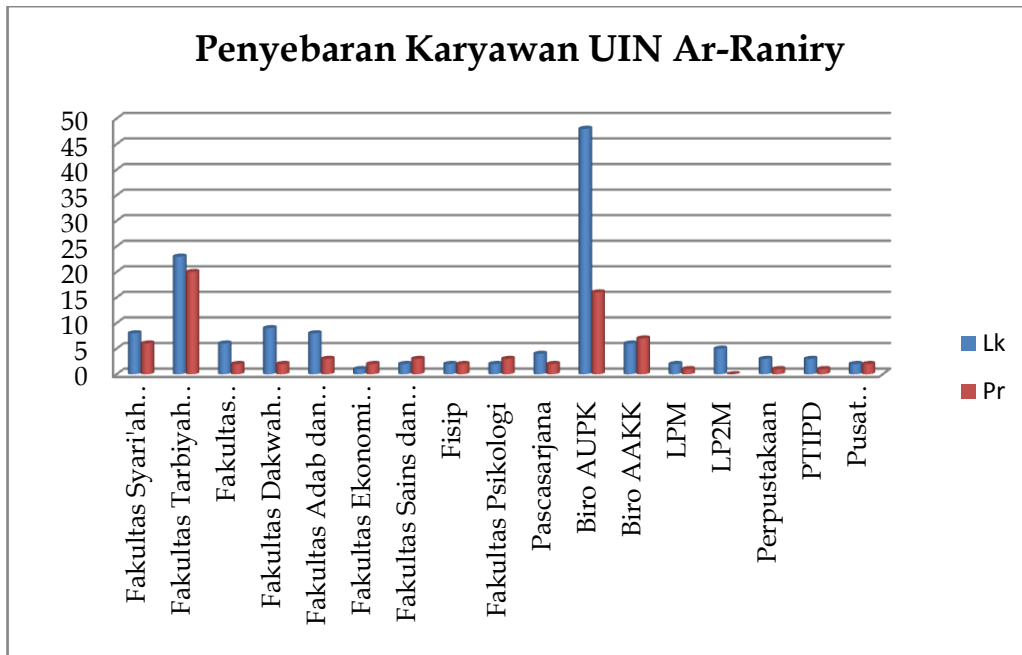
Potret Relasi Gender di UIN Ar-Raniry

15	Perpustakaan	4	3	1	
16	Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data	4	3	1	
17	Pusat Pengembangan Bahasa	4	2	2	
Jumlah		207	134	73	

Oleh karena itu mengingat jumlah karyawan UIN Ar-Raniry yang sedikit maka perlu dilakukan efisiensi dalam pelaksanaan tupoksinya (tugas pokok dan fungsinya). Selain itu perlu dilakukan analisis jabatan pada masing-masing unit kerja agar dapat diketahui jumlah ril kebutuhan pegawai. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui tentang kesesuaian posisi dengan keahlian yang dimiliki serta untuk mengetahui bidang keahlian apa yang minim sumber daya manusianya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kondisi sumber daya manusia karyawan UIN Ar-Raniry masih sangat lemah. Mayoritas kelemahan SDM karyawan dibidang penguasaan teknologi informasi sehingga masih banyak diantara mereka yang tidak mampu mengoperasikan komputer.

Padahal dengan adanya teknologi komputer akan semakin mempermudah dan mempercepat pekerjaan mereka. Selain itu dokumen yang ada bisa didigitalkan untuk mempermudah dalam pengaturan arsip yang selama ini tidak beraturan dan sering sekali dokumen penting hilang karena berbagai alasan. Oleh sebab itu perekrutan tenaga administrasi perlu disyaratkan memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dengan beberapa aplikasi program yang penting.

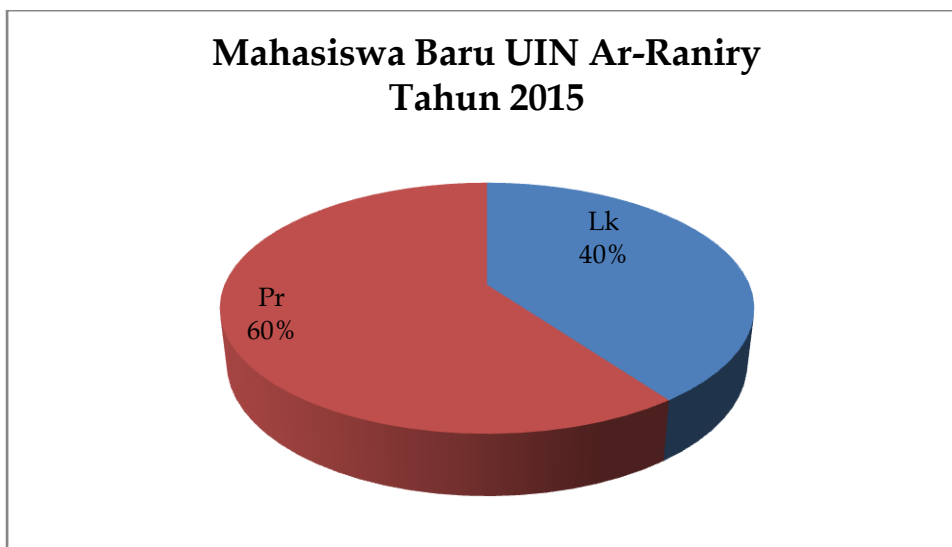


Grafik 5: Penyebaran Karyawan UIN Ar-Raniry Tahun 2015

Meskipun telah terjadi penambahan jumlah dosen dan karyawan secara signifikan melalui jalur PNS namun jumlahnya masih belum seimbang dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa yang kuliah di UIN Ar-Raniry.

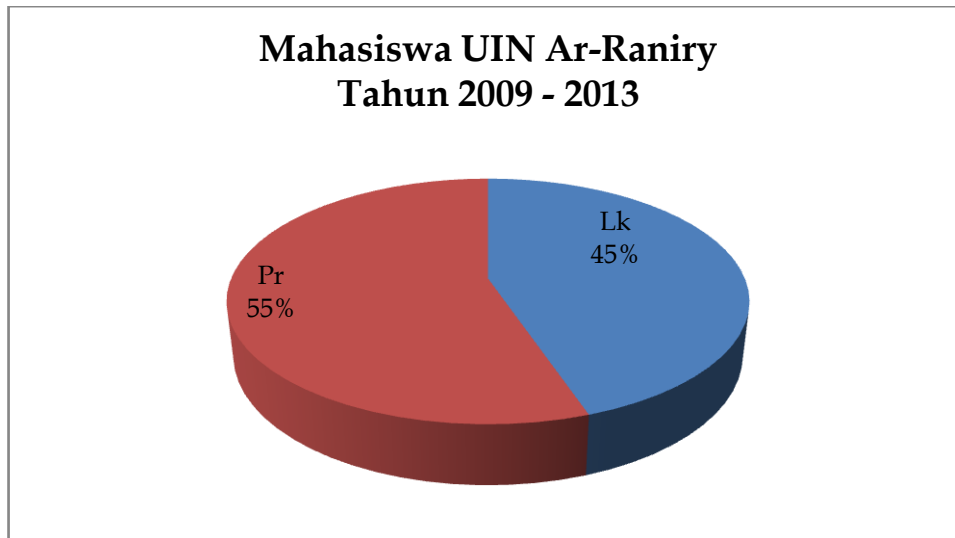
6. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Tahun 2015

Adapun jumlah keseluruhan mahasiswa UIN Ar-Raniry yang aktif tahun 2015 adalah 17.909 orang. Peningkatan jumlah mahasiswa yang kuliah di UIN Ar-Raniry terjadi dalam dua tahun terakhir ini. Peningkatan minat mahasiswa lebih banyak terjadi pada fakultas-fakultas yang baru didirikan khususnya jurusan pengetahuan umum. Untuk tahun 2015 jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di UIN sebanyak 5263 orang yang terdiri dari 2105 (40%) mahasiswa dan 3158 (60%) mahasiswi.



Grafik 6: Jumlah Mahasiswa Baru Tahun 2015

Grafik 6 di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah mahasiswa lebih sedikit dibandingkan mahasiswinya. Dominasi mahasiswi yang kuliah di UIN Ar-Raniry tidak hanya terjadi pada tahun 2015 tetapi telah dimulai sejak tahun 1996. Dimana komposisi mahasiswa yang belajar di UIN Ar-Raniry tahun 1996 ialah 47% laki-laki dan 53% perempuan. Tingginya minat perempuan untuk kuliah di perguruan tinggi Islam juga terlihat pada jumlah mahasiswa yang masuk sejak tahun 2009-2013 yaitu 5014 perempuan dan laki-laki hanya 4063 orang. Dimana persentase perempuan mencapai 55% sedangkan laki-laki 45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan Aceh memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengakses lembaga pendidikan tinggi. Jika pada awal berdirinya UIN Ar-Raniry jumlah mahasiswinya masih sedikit sekali namun pada perkembangan selanjutnya mereka tidak hanya mampu mengimbangi laki-laki bahkan justru dapat melampauinya.



Grafik 7: Jumlah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Tahun 2009-2013

Namun demikian, peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi tentang total keseluruhan jumlah mahasiswa UIN Ar-Raniry berdasarkan jenis kelamin. Sama halnya dengan data mengenai penyebaran mahasiswa di seluruh fakultas yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry belum dapat diakses berdasarkan jenis kelamin. Beberapa kendala yang dihadapi peneliti berkenaan dengan database mahasiswa telah memberikan pemahaman bahwa pimpinan lembaga belum menganggap penting pembuatan data terpilah baik itu data dari sisi mahasiswa, dosen, maupun karyawan. Padahal data terpilah merupakan unsur terpenting dalam pembuatan perencanaan strategis kelembagaan agar dapat lebih terukur.

C. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan relasi gender di UIN Ar-Raniry baik itu dari sisi kuantitas dan kualitasnya. Namun begitu kesenjangan relasi gender dari aspek kuantitas telah menunjukkan kearah tren positif karena persentasenya semakin menurun ketika dibandingkan antara tahun 2013 dengan 2015. Bahkan ada hal yang menarik bahwa ada fakultas yang jumlah dosen perempuan dan laki-lakinya hampir berimbang padahal secara teori pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki lebih suka ilmu sains dan eksakta dibandingkan perempuan yang cenderung lebih suka ilmu-ilmu sosial. Walaupun jumlah civitas akademika UIN Ar-Raniry lebih banyak laki-laki namun jumlah mahasiswa yang belajar di UIN Ar-Raniry masih lebih banyak perempuan ketimbang laki-laki.

Daftar Pustaka

- Asriati Jamil dan Amany Lubis, (2003), *Pengantar Kajian Gender* (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah)
- Inayatillah, (2010) “Perempuan dalam Jabatan Publik: Studi Kasus IAIN Ar-Raniry”, dalam buku *Serambi Mekkah yang Berubah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet)
- Lies Marcoes-Natsir, (2001), *Jender dan Pembangunan*, (Jakarta: Kantor Menag Pemberdayaan Perempuan RI, 2001)
- Mansour Faqih, (1996) , *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mosse, Julia C. (1996), *Gender dan Pembangunan*, Hartian Silawati, (terj.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Raihan Putri Ali Muhammad (2003), “Kemampuan Manajerial Dosen Wanita di Unsyiah dan IAIN Ar-Raniry Suatu Analisis Mengenai Bias Jender”, (Disertasi Master: PPS Unsyiah Banda Aceh)
- Rasyidah, et al. (2007), *Potret Kesetaraan Gender di IAIN Ar-Raniry*, Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry.
- Susilaningsih, et al. (2004), *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, McGill dan IISEP.
- Yuniyanti Chuzaifah, et al. (2004), *Realita dan Cita Kesetaraan Gender di UIN Jakarta: Baseline dan Analisa Institusional Pengarusutamaan Gender Pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 1999-2003*, Jakarta: McGill IAIN-ISEP.